

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (korelasional). Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang bahwa suatu gejala dapat diukur, diamati, dan dianalisis secara objektif menggunakan data berupa angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa secara objektif dan terukur.⁸²

Metode penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data secara statistik. Dalam penelitian ini, data mengenai pendapatan orang tua dan lingkungan sosial diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data prestasi siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.⁸³

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 16.

⁸³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 20.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau korelasional. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan sejauh mana pendapatan orang tua dan lingkungan sosial memiliki hubungan serta pengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian korelasional tidak hanya menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga berusaha menemukan keterkaitan antarvariabel yang diteliti sehingga dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel terhadap prestasi siswa.⁸⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent variable), yaitu pendapatan orang tua (X_1) dan lingkungan sosial (X_2), serta satu variabel terikat (dependent variable), yaitu prestasi siswa (Y). Pendapatan orang tua dipilih sebagai variabel penelitian karena kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Sementara itu, lingkungan sosial dipilih karena lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Prestasi siswa dijadikan variabel terikat karena merupakan hasil yang ingin diketahui tingkat pengaruhnya oleh kedua variabel bebas tersebut.⁸⁵

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi empiris mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 27.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 69.

pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi keluarga dan lingkungan sosial yang beragam sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus Tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data bagi peneliti. Populasi tidak hanya terbatas pada sejumlah orang, tetapi juga dapat berupa benda, peristiwa, maupun gejala yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶

Penetapan populasi dalam suatu penelitian sangat penting karena populasi merupakan sasaran utama yang akan diteliti. Melalui populasi, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, populasi harus ditentukan secara jelas agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁸⁷

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 1255 orang. Seluruh siswa tersebut dipilih sebagai populasi karena mereka memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu pendapatan orang tua, lingkungan sosial, dan prestasi siswa. Dengan demikian, populasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang representatif untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota populasi dalam

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 126.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 173.

suatu penelitian. Penggunaan sampel dilakukan apabila jumlah populasi cukup besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.⁸⁸

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dilakukan secara tepat agar data yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.⁸⁹

Dalam penelitian ini, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian (total sampling). Namun apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Rumus Slovin digunakan untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang ditetapkan.⁹⁰

Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 174.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 127.

⁹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 88.

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (error) yang ditetapkan

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan (error) yang digunakan adalah 5% (0,05). Tingkat kesalahan tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili populasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Setelah jumlah sampel diketahui melalui perhitungan rumus Slovin, sampel akan dipilih menggunakan teknik probability sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.⁹¹

Dengan menggunakan sampel yang representatif, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Variabel digunakan sebagai konsep yang memiliki nilai atau karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 129.

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹²

Variabel memiliki peranan penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Melalui variabel, peneliti dapat mengetahui hubungan atau pengaruh antara suatu faktor dengan faktor lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, variabel umumnya dibedakan menjadi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁹³

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “*Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

a. Pendapatan Orang Tua (X_1)

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 68.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 161.

Pendapatan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diperoleh orang tua siswa dalam periode tertentu, baik yang berasal dari pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Tingkat pendapatan orang tua dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar, biaya pendidikan, serta kebutuhan akademik lainnya yang menunjang keberhasilan belajar siswa.⁹⁴

b. Lingkungan Sosial (X_2)

Lingkungan sosial adalah lingkungan tempat siswa berinteraksi dengan individu maupun kelompok lain yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan proses belajarnya. Lingkungan sosial dalam penelitian ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang baik diharapkan mampu memberikan dukungan, motivasi, serta suasana yang kondusif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.⁹⁵

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Prestasi Siswa (Y)

Prestasi siswa merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi siswa

⁹⁴ Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 92.

⁹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 65.

dapat dilihat melalui nilai akademik, hasil evaluasi pembelajaran, maupun pencapaian belajar lainnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam penelitian ini, prestasi siswa diukur berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan.⁹⁶

Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan orang tua (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) berperan sebagai variabel yang memengaruhi, sedangkan prestasi siswa (Y) berperan sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap prestasi siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Orang Tua (X_1)

Pendapatan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diperoleh orang tua, baik yang berasal dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan, dalam jangka waktu tertentu yang umumnya dihitung setiap bulan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, serta kebutuhan pendidikan anak. Tingkat pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat

⁹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan anak untuk menunjang keberhasilan belajar.⁹⁷

Pendapatan orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pendapatan memadai cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, pembelian buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, akses internet, serta fasilitas belajar lainnya. Sebaliknya, keterbatasan pendapatan dapat menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sehingga berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa.⁹⁸

Dalam penelitian ini, pendapatan orang tua diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kondisi ekonomi keluarga yang berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Penghasilan per Bulan

Tingkat penghasilan per bulan merupakan jumlah pendapatan yang diterima orang tua dalam setiap bulan dari berbagai sumber penghasilan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.⁹⁹

⁹⁷ Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 92.

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 63.

⁹⁹ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 85.

b. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

Kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang mendukung proses belajar anak, seperti buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, biaya transportasi, dan kebutuhan akademik lainnya.¹⁰⁰

c. Penyediaan Fasilitas Belajar

Penyediaan fasilitas belajar mencakup ketersediaan sarana yang dapat membantu siswa dalam belajar, seperti meja belajar, buku bacaan, perangkat teknologi, akses internet, dan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.¹⁰¹

d. Dukungan Biaya Sekolah

Dukungan biaya sekolah merupakan kemampuan orang tua dalam memenuhi berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan pendidikan anak, seperti uang sekolah, biaya ujian, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebutuhan pendidikan lainnya. Dukungan finansial yang memadai dapat membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal tanpa mengalami hambatan ekonomi.¹⁰²

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan orang tua dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan ekonomi keluarga yang tercermin dari

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 39.

¹⁰¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 88.

¹⁰² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 49.

tingkat penghasilan dan kemampuannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan siswa. Variabel ini diukur melalui indikator tingkat penghasilan per bulan, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan, penyediaan fasilitas belajar, dan dukungan biaya sekolah.

2. Lingkungan Sosial (X₂)

Lingkungan sosial merupakan segala kondisi yang berada di sekitar individu yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan, sikap, perilaku, serta proses belajar seseorang. Lingkungan sosial terdiri atas individu-individu maupun kelompok yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial, seseorang memperoleh pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang dapat memengaruhi perkembangan dirinya.¹⁰³

Dalam dunia pendidikan, lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang kondusif akan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar sehingga siswa lebih mudah mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai hambatan yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁰⁴

¹⁰³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 65.

¹⁰⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 88–89.

Lingkungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan yang berada di sekitarnya, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama yang memengaruhi perkembangan anak. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, kebiasaan, serta motivasi belajar anak. Dukungan orang tua berupa perhatian, pengawasan, bimbingan belajar, serta pemberian motivasi akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.¹⁰⁵

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat siswa melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal. Lingkungan sekolah meliputi hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antarsiswa, suasana belajar di kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.¹⁰⁶

c. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama. Interaksi dengan teman sebaya

¹⁰⁵ Ibid., hlm. 90.

¹⁰⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 145.

dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Teman yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi sumber motivasi dan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, pergaulan yang kurang baik dapat menghambat perkembangan akademik siswa.¹⁰⁷

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat siswa hidup dan berinteraksi dengan berbagai anggota masyarakat. Nilai-nilai sosial, budaya, norma, serta kegiatan yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan dan literasi akan membantu meningkatkan semangat belajar serta prestasi siswa.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk interaksi dan kondisi sosial yang berada di sekitar siswa yang dapat memengaruhi proses belajar dan prestasinya. Variabel lingkungan sosial diukur melalui indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

3. Prestasi Siswa (Y)

Prestasi siswa merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan

¹⁰⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 71.

¹⁰⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 173–174.

melalui perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, angka, predikat, maupun bentuk penilaian lainnya yang mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.¹⁰⁹

Prestasi siswa tidak hanya menggambarkan kemampuan akademik semata, tetapi juga mencerminkan hasil dari berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, seperti motivasi belajar, kondisi keluarga, lingkungan sosial, kemampuan intelektual, serta sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, prestasi siswa sering digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.¹¹⁰

Dalam penelitian ini, prestasi siswa dijadikan sebagai variabel terikat (dependent variable), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial. Data prestasi siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik yang dimiliki oleh siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

a. Nilai Rapor

Nilai rapor merupakan hasil penilaian yang diberikan oleh guru terhadap pencapaian kompetensi siswa selama satu semester. Nilai rapor digunakan sebagai gambaran umum mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.¹¹¹

b. Nilai Ujian

Nilai ujian merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran. Nilai ujian dapat berupa nilai ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester yang mencerminkan kemampuan akademik siswa.¹¹²

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh telah mencapai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau standar yang berlaku di sekolah.¹¹³

d. Peringkat Akademik

Peringkat akademik merupakan posisi atau urutan siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dibandingkan dengan siswa

¹¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12.

¹¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 67.

¹¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm.

lainnya dalam satu kelas atau tingkat yang sama. Peringkat akademik dapat memberikan gambaran mengenai tingkat prestasi siswa secara relatif di lingkungan sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, prestasi siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diukur melalui nilai rapor, nilai ujian, ketuntasan belajar, dan peringkat akademik. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa serta menganalisis pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi siswa di Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menurut **Sugiyono**, teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tanpa teknik yang tepat peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar ilmiah.¹

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 141.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dari banyak responden secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai:

1. Pendapatan orang tua (X_1).
2. Lingkungan sosial (X_2).

Instrumen angket menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu

Tabel

Jawaban	Skor positif	Skor negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skor pada setiap jawaban akan dijumlahkan untuk memperoleh nilai masing-masing responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua dan semakin baik lingkungan sosial yang dirasakan oleh siswa.

2. Instrument variabel pendapatan orang tua ((X₁))

Instrumen pendapatan orang tua disusun berdasarkan indikator yang menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Pendapatan Orang Tua

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Besarnya pendapatan	1,2,3	3
2	Pemenuhan kebutuhan pendidikan	4,5,6	3
3	Kemampuan menyediakan fasilitas belajar	7,8,9	3
4	Kemampuan Pendidikan membiayai	10,11,12	3
Jumlah			12

3. Instrumen Variabel Lingkungan Sosial (X₂)

Instrumen lingkungan sosial dikembangkan berdasarkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sosial

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Lingkungan keluarga	1-4	4
2	Lingkungan sekolah	5-8	4
3	Lingkungan teman sebaya	9-12	4
4	Lingkungan masyarakat	13-16	4
Jumlah			16

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah teknik memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Profil Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan.
2. Jumlah siswa.
3. Struktur organisasi sekolah. ★
4. Data guru dan tenaga kependidikan.
5. Nilai rapor atau nilai rata-rata semester siswa sebagai indikator prestasi belajar.
6. Sarana dan prasarana sekolah.

Nilai rapor digunakan sebagai data variabel prestasi siswa (Y), sehingga data yang diperoleh bersifat objektif karena berasal dari dokumen resmi sekolah.

5. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono, observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila jumlah responden tidak terlalu besar.⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Kondisi lingkungan belajar siswa.
2. Interaksi siswa dengan teman sebaya.
3. Interaksi siswa dengan guru.
4. Fasilitas belajar di pesantren.
5. Aktivitas pembelajaran di kelas.

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memberikan data pendukung terhadap hasil angket dan dokumentasi.



6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih akurat.⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket Pendapat Orang Tua (X₁)

Jumlah pernyataan: **12 butir**

Skala: Likert

Alternatif jawaban:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)

- Ragu-ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Angket Lingkungan Sosial (X₂)

Jumlah pernyataan: **16 butir**

Menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban.

c. Data Prestasi Siswa (Y)

Prestasi siswa diukur menggunakan nilai rata-rata rapor semester yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah.

Tabel Kriteria Prestasi Siswa

Interval nilai	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
60	Sangat kurang

7. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan.
2. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas mengenai pelaksanaan penelitian.

3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
4. Responden mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
5. Peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
6. Peneliti memperoleh data nilai rapor siswa melalui dokumentasi dari pihak sekolah.
7. Seluruh data diperiksa kelengkapannya, kemudian dikodekan dan diolah menggunakan program statistik, seperti SPSS, untuk analisis lebih lanjut.

